

PENGEMBANGAN TEKNIK MOZAIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM

Fahrudin¹, Nurhasanah², Baik Nilawati Astini³, Laela Rizki Fitriana⁴

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: fahrudin.fkip@unram.ac.id¹, nurhasanah@unram.ac.id², nilawati@unram.ac.id³,
fitrianaelaelarizki@gmail.com⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Juli 2021

Direvisi: 11 Agustus 2021

Publikasi: 20 Agustus 2021

Kata kunci : motorik halus,
teknik mozaik

ABSTRAK - Mengacu pada fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Hasil pengamatan pada kegiatan awal bahwa anak kelompok B pada kesiapan anak 7 dari 15 murid kelas A tersebut memiliki masalah pada perkembangan motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan teknik mozaik guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian berjumlah 7 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap ke-1, nilai rata-rata yang dicapai oleh ke-7 subyek penelitian adalah sebesar 79,6%. Pada tahap ke-2, nilai rata-rata yang dicapai oleh ke-7 subyek penelitian pada tahap ini sebesar 80,57%. Pada tahap ke-3, terdapat nilai rata-rata yang dicapai pada tahap ini sebesar 87,66%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Mansur, 2011:7).

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot - otot halus yang banyak di pengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret - coret, menyusun balok, menulis dan lain – lain. Fungsi motorik halus adalah untuk melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik yang menggunakan otot-otot pada jari dan tangan yang sangat membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara jari-jemari. (Febria Lismanto, 2017:2).

Berbagai macam teknik yang sekarang telah ditemukan untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik. Mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain (Soemarjadi : 2012).

Mengacu pada fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Hasil pengamatan pada kegiatan awal bahwa anak kelompok B pada kesiapan anak 7 dari 15 murid kelas A tersebut memiliki masalah pada perkembangan motorik halus. Berdasarkan observasi tersebut ditemukan indikasi pada pembelajaran keterampilan motorik halus, yaitu belum tercapainya koordinasi gerakan motorik halus dalam hal kegiatan meletakkan/memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan, mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, anak kurang terampil memfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya, anak kurang terampil dalam mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak kurang terampil mengendalikan emosi dalam pembelajaran motorik halus. Ini dibuktikan pada anak kelompok B dengan beberapa hambatan, diantaranya anak kurang terampil dalam memegang pensil, tidak ada keseimbangan otot tangan sehingga memerlukan waktu agak sedikit lama untuk membentuk goresan atau tulisan, terlalu kuat dalam menggerakkan pensil sehingga tulisan yang dihasilkan terlalu tandas, dan mengakibatkan kertas menjadi berlubang dan tidak beraturan dalam menulis, mewarnai, menggunting atau menggambar.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, pengembangan melalui teknik mozaik pada anak usia dini di kelompok B TK Islam Nurul Iman Sekarbela diperlukan, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang dialami anak-anak pada kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela diatas dengan penelitian yang berjudul: “Pengembangan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Islam Nurul Iman.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengembangan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela?”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan teknik mozaik guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela.

2. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian adalah *phenomenological research* yakni peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui observasi guna mendapatkan data-data mengenai pengembangan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang valid dengan cara observasi dan dokumentasi.

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Pengembangan I

- Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPPH
- 2) Menyiapkan media teknik mozaik
- 3) Menyiapkan observasi untuk mencatat perkembangan motorik halus anak

- 4) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan proses kegiatan dan hasil karya anak.
 - 5) Evaluasi
- **Tahap Penerapan**

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan teknik mozaik adalah:

- 1) Pijakan lingkungan kegiatan kreasi mozaik
 1. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan pada kegiatan teknik mozaik serta menyediakan tempat atau area yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan.
 2. Menata alat dan media main yang mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat
 3. Mempertimbangkan densitas (keragaman) baik jenis alat main maupun penggunaan alat main
 - 2) Pijakan sebelum kegiatan kreasi mozaik
 1. Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan kegiatan bercakap-cakap dengan anak-anak.
 2. Diskusi kegiatan melalui cerita (objek) dan mengaitkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
 3. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu kreasi teknik mozaik.
 4. Memperkenalkan alat dan media yang sudah disiapkan
 5. Menyampaikan cara menggunakan alat dan media kegiatan mozaik
 - 3) Pijakan selama kegiatan kreasi mozaik
 1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan kreasi teknik mozaik
 2. Menstimulasi dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan indikator
 3. Mengamati dan mencatat perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan kreasi teknik mozaik
 4. Mendokumentasikan proses kegiatan dan hasil karya anak
 - 4) Pijakan setelah kegiatan kreasi mozaik
 1. Membersihkan dan merapikan alat dan media yang telah digunakan
 2. Merangsang anak dengan percakapan sederhana untuk mengingat kembali pengalaman melakukan kegiatan kreasi teknik mozaik dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan
 3. Menutup kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa
- **Refleksi Kegiatan dan Hasil Pengembangan**

Peneliti mengoreksi keberhasilan kegiatan kreasi teknik mozaik berdasarkan indikator kinerja. Apabila belum mencapai dengan yang diharapkan maka dilanjutkan dengan tahap perkembangan selanjutnya.

Pengembangan II

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan RPPH
- b) Menyiapkan media teknik mozaik
- c) Menyiapkan observasi untuk mencatat perkembangan motorik halus anak
- d) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan proses kegiatan dan hasil karya anak.
- e) Evaluasi

2. Tahap Penerapan

Kegiatannya sama seperti pada tahap pengembangan I, namun akan lebih disempurnakan.

3. Analisis Kegiatan dan Hasil Pengembangan.

Pada kegiatan pengembangan II telah dilakukan penyempurnaan terhadap kegiatan pengembangan I yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kegiatan pada tahap pengembangan II belum mencapai optimal maka disempurnakan pada tahap pengembangan III.

Penggunaan Alat dan Bahan

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengembangan teknik mozaik ini, peneliti menyiapkan beberapa alat dan bahan yang akan digunakan oleh subyek penelitian. Alat dan bahan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Media kertas yang memiliki gambar pola (topi, awan dan bintang). Penggunaan bahan ini ditujukan agar para subyek penelitian mampu melaksanakan kegiatan mozaik sesuai dengan contoh yang diberikan.
2. Media tempel mozaik yang terdiri dari kuaci, kancing baju dan kerang. Penggunaan bahan ini ditujukan agar para subyek mampu menempelkan bahan-bahan diatas sesuai dengan pola gambar masing-masing.
3. Alat bantu lainnya, seperti gunting, lem, dan pensil digunakan untuk membantu para subyek penelitian dalam melaksanakan kegiatan mozaik sehingga mampu menghasilkan karya akhir.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berisikan tentang pengembangan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Nurul Iman Sekarbela. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengetahui pengembangan teknik mozaik guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Fokus peneliti pada instrumen ini adalah apakah dengan menggunakan pengembangan teknik mozaik mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti membuat instrumen ini agar digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dari setiap subyek yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data.

Kemudian penulis akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan menggali informasi data melalui dokumen yang ada di taman kanak-kanak TK Islam Nurul Iman Sekarbela, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan penjabarannya.

1. Metode Observasi

Adapun pedoman observasi yang digunakan menggunakan penilaian dengan teknis rating scale. Menurut Arikunto (dalam Sazhalya, 2016: 48) penilaian menggunakan rating scale adalah teknik pengolahan data berupa angka mentah yang kemudian dijadikan sebuah data kualitatif, angka penilaian yang digunakan dalam observasi ini adalah 1 sampai 4 untuk mengukur tingkat capaian kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia catatan dokumen-dokumen yang diteliti adalah dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenal “apakah penggunaan teknik mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Islam Nurul Iman Sekarbela”. Fungsi dari dokumentasi sebagai pelengkap dari metode observasi.

Indikator Ketercapaian

Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan motorik halus anak maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika persentase terus meningkat sejak penelitian I hingga penelitian III, maka pengembangan teknik mozaik dikatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
2. Aktifitas siswa minimal aktif saat melaksanakan kegiatan teknik mozaik pada tiap tahap penelitian.

Jadi indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil bila adanya peningkatan motorik halus anak pada tiap tahap penelitian pengembangan, baik secara individu maupun klasikal karena adanya pengembangan teknik mozaik yang dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Tabel I

b. Tabel II

NO	NAMA ANAK	SKOR AKHIR
1	Akyfa Nayla (AN)	82,81 %
2	Baiq Yesa Aulia Putri (BYAP)	95,31%
3	Jinan Hilwa (JH)	73,43 %
4	Khairul Azam (KA)	74,43 %
5	Muhammad Al Mubassirun Annazir (MAMA)	78,12 %
6	Muhammad Hijazzam Zami (MHZ)	73,43 %
7	Syaina Kyliya Azzahra (SKA)	79,68 %
SKOR TOTAL		79,6%

NO	NAMA ANAK	SKOR AKHIR
1	Akyfa Nayla (AN)	85,93 %
2	Baiq Yesa Aulia Putri (BYAP)	84,37 %
3	Jinan Hilwa (JH)	82,81 %
4	Khairul Azam (KA)	75 %
5	Muhammad Al Mubassirun Annazir (MAMA)	79,68 %
6	Muhammad Hijazzam Zami (MHZ)	79,68 %
7	Syaina Kyliya Azzahra (SKA)	76,56 %
SKOR TOTAL		80,57 %

c. Tabel III

NO	NAMA ANAK	SKOR AKHIR
1	Akyfa Nayla (AN)	92 %
2	Baiq Yesa Aulia Putri (BYAP)	87,5 %
3	Jinan Hilwa (JH)	85,93 %
4	Khairul Azam (KA)	81,25 %
5	Muhammad Al Mubassirun Annazir (MAMA)	87,5 %
6	Muhammad Hijazzam Zami (MHZ)	92 %
7	Syaina Kyliya Azzahra (SKA)	87,5 %
SKOR TOTAL		87,66 %

Pembahasan

a. Siklus Pengembangan I

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, data tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Pada penelitian I terdapat 16 indikator yang harus dicapai oleh 7 subyek penelitian, yakni anak mampu meniru pola sesuai dengan gambar yang telah disediakan, anak mampu menggunting sesuai dengan bentuk contoh yang disediakan, anak mampu meniru bentuk mozaik sesuai dengan contoh gambar, anak mampu menggunakan berbagai macam media yang telah disediakan, anak mampu mengurutkan sesuai pola yang dicontohkan, Anak mampu

mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggunting, anak mampu mengenal warna dan ukuran, anak mampu membedakan berbagai bahan mozaik yang ada sesuai dengan kebutuhan, anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting dan mencocokkan dengan benar, anak mampu menggerakkan pergelangan tangan saat menggunting, anak mampu menempel bahan mozaik pada media yang telah disediakan, anak mampu menempel bahan mozaik dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menempel, dan anak mampu mengoles lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata sebelum ditempelkan pada kertas. Dari 16 indikator di atas terdapat 4 subyek anak memiliki kategori berkembang sesuai harapan dan 3 subyek anak dikategorikan berkembang sangat baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan maka didapatkan rata-rata sebesar 79,6 %. Sehingga pada penelitian siklus I ini, seluruh subyek penelitian mampu dikategorikan berkembang sangat baik.

b. Siklus Pengembangan II

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, data tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Pada penelitian II terdapat 16 indikator yang harus dicapai oleh 7 subyek penelitian, yakni anak mampu meniru pola sesuai dengan gambar yang telah disediakan, anak mampu menggunting sesuai dengan bentuk contoh yang disediakan, anak mampu meniru bentuk mozaik sesuai dengan contoh gambar, anak mampu menggunakan berbagai macam media yang telah disediakan, anak mampu mengurutkan sesuai pola yang dicontohkan, Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggunting, anak mampu mengenal warna dan ukuran, anak mampu membedakan berbagai bahan mozaik yang ada sesuai dengan kebutuhan, anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting dan mencocokkan dengan benar, anak mampu menggerakkan pergelangan tangan saat menggunting, anak mampu menempel bahan mozaik pada media yang telah disediakan, anak mampu menempel bahan mozaik dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menempel, dan anak mampu mengoles lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata sebelum ditempelkan pada kertas. Dari 16 indikator di atas terdapat 1 subyek anak memiliki kategori berkembang sesuai harapan dan 6 subyek anak dikategorikan berkembang sangat baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan maka didapatkan rata-rata sebesar 80,57 %. Sehingga pada penelitian siklus II ini, seluruh subyek penelitian mampu dikategorikan berkembang sangat baik.

c. Siklus Pengembangan III

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi yang telah dilaksanakan di lapangan, data tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Pada penelitian III terdapat 16 indikator yang harus dicapai oleh 7 subyek penelitian, yakni anak mampu meniru pola sesuai dengan gambar yang telah disediakan, anak mampu menggunting sesuai dengan bentuk contoh yang disediakan, anak mampu meniru bentuk mozaik sesuai dengan contoh gambar, anak mampu menggunakan berbagai macam media yang telah disediakan, anak mampu mengurutkan sesuai pola yang dicontohkan, Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menggunting, anak mampu mengenal warna

dan ukuran, anak mampu membedakan berbagai bahan mozaik yang ada sesuai dengan kebutuhan, anak mampu memegang gunting dengan benar, anak mampu menggunting dan mencocokkan dengan benar, anak mampu menggerakkan pergelangan tangan saat menggunting, anak mampu menempel bahan mozaik pada media yang telah disediakan, anak mampu menempel bahan mozaik dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menggunakan jari tangan untuk mengambil lem sesuai kebutuhan, anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menempel, dan anak mampu mengoles lem pada gambar menggunakan jari tangan secara merata sebelum ditempelkan pada kertas. Dari 16 indikator di atas terdapat 7 subyek anak dikategorikan berkembang sangat baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan maka didapatkan rata-rata sebesar 87,66 %. Sehingga pada penelitian siklus III ini, seluruh subyek penelitian mampu dikategorikan berkembang sangat baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus pengembangan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses penelitian pada siklus pertama hingga siklus ketiga berjalan dengan baik dan lancar, sehingga terlihat keterampilan motorik halus anak meningkat melalui pengembangan teknik mozaik ini. Pada siklus pertama, terdapat indikator yang kurang mampu dicapai oleh ke-7 subyek penelitian, yakni indikator anak mampu menggunting dan mencocokkan dengan benar, nilai rata-rata yang dicapai oleh ke-7 subyek penelitian adalah sebesar 79,6%. Pada siklus kedua, terdapat indikator yang sudah dicapai dengan baik oleh ke-7 subyek penelitian, yakni indikator anak mampu menempel bahan yang telah disediakan dengan benar, nilai rata-rata yang dicapai oleh ke-7 subyek penelitian pada tahap ini sebesar 80,57%. Dan pada tahap ke-3, terdapat indikator yang sudah mampu dicapai dengan baik oleh ke-7 subyek penelitian, yakni indikator anak mampu memegang gunting dengan benar, nilai rata-rata yang dicapai pada tahap ini sebesar 87,66%. Dengan demikian dapat dinyatakan penelitian dengan menggunakan pengembangan teknik mozaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Islam Nurul Iman Sekarbela berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

A.T, S. (2015). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta*.

Avivah, B. N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik Di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.

Intan Nursayyidah Wahyudi, I. N. (2018). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN 2301-9905 Volume 7, No. 2.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Permendikbud No.137*.

Khotimah, L. I. (2017). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B*. *Jurnal PAUD TERATAI*, 20.

Mansur. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchasanah, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak- Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta.

Puri Aquarismawati, D. M. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya.